

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara. Suatu negara akan lebih mudah maju apabila memiliki kualitas Pendidikan yang baik. Sesuai tujuan pendidikan nasional yang dimuat dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pada alinea keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperjelas lagi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dediknas, 2003).

Melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini erat kaitannya dengan abad 21 sekarang ini. Di era sekarang ini, dunia menuntut agar SDM yang dihasilkan adalah SDM yang mampu bersaing di ranah global. Namun kenyataannya di negara Indonesia yang juga telah memasuki abad 21 kualitas pendidikannya masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia salah satunya dinilai dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa secara nasional yang didukung oleh data hasil survey TIMSS. *Trend In Internasional Matematics and Science Study (TIMSS)*. TIMSS adalah salah satu study survey internasional yang bertujuan untuk memantau sistem pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian belajar siswa dalam bidang matematika dan sains. Sampel usia dalam survei TIMSS adalah siswa kelas 5 SD sampai dengan siswa kelas 8 SMP. Berdasarkan hasil Survey TIMSS pada tahun 2015 prestasi sains Indonesia berada di peringkat 44 dari 49 negara terkategori rendah dengan rata-rata skore 397 sedangkan rata-rata skore internasional adalah 500 (Hadi dan Novaliyosi, 2019).

Pendidikan yang baik dimulai dari kegiatan belajar mengajar yang baik di dalam kelas. Mengingat pada masa sekarang ini sistem pendidikan telah diubah dari *teacher center* ke *student center* yaitu yang dulunya kurikulum KTSP sekarang telah berganti menjadi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini juga merupakan respon pemerintah dalam rangka perbaikan mutu pendidikan. Jika pada kurikulum KTSP pembelajaran berpusat pada gurunya maka pada kurikulum 2013 pembelajaran tidak lagi hanya berpusat kepada guru. Di kurikulum 2013 ini, siswa dituntut aktif untuk belajar dari berbagai sumber dan dari berbagai cara.

Pembelajaran yang digunakan di kurikulum 2013 adalah pembelajaran-pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Terkhusus pada mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA menarik untuk dipelajari namun juga kompleks karena memuat banyak konsep, hukum, teori yang semuanya berkaitan dengan kehidupan dan makhluk hidup. Salah satu materi pelajaran IPA yang membahas mekanisme kerja tubuh siswa itu sendiri dan kehidupan sehari-hari adalah materi sistem pernapasan.

Interaksi yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Idrus, 2019). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPA pada tanggal 4 Januari 2022 di SMP PAB 8 Medan, peneliti bertanya kepada guru tentang materi-materi yang memuat banyak konsep seperti salah satunya materi sistem pernafasan. Berdasarkan jawaban guru jika sedang membahas materi seperti ini, partisipasi siswanya kurang aktif. Karena tidak ada mengerjakan soal-soal. Tidak seperti saat belajar IPA yang materi fisika, pada materi-materi yang memuat banyak konsep siswa lebih banyak menyimak pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga cenderung masih belum bervariasi. Berdasarkan jawaban guru, guru berkata biasanya jika mengajar di materi-materi IPA seperti materi sistem pernafasan, guru menggunakan metode ceramah, dan juga diskusi kelompok. Sedangkan metode ceramah memiliki beberapa kekurangan seperti membuat siswa menjadi pasif dalam belajar, pelajaran cenderung membosankan dan tidak semua materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa

Dilihat dari hasil ujian sebelumnya pada kelas VIII nilai siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari seluruh total siswa kelas VIII sekitar 36,4 % belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan identifikasi guru IPA, hal ini berkaitan dengan rendahnya minat dan motivasi siswa kurang bersemangat dan cepat bosan saat pelajaran sedang berlangsung sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Ida dkk, (2017) salah satunya cara untuk membuat suasana pembelajaran menjadi hidup sehingga siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam proses belajarnya adalah pengajar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini untuk menarik minat siswa dan agar siswa tidak mudah jenuh dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memancing daya nalar siswa. Model pembelajaran PBL dipilih karena model pembelajaran ini juga model yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa, sehingga belajarnya menjadi bermakna diharapkan dengan menggunakan model ini siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Jika dalam belajar siswa lebih antusias maka pembelajarannya akan menjadi lebih bermakna sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya. Model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem pernafasan hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Marlina (2020) penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajarnya mencapai 80,8 % berada pada kategori sangat baik. Dan didukung juga oleh penelitian Subekti dkk (2019) bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan diikuti juga dengan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP PAB 8 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah
- 2) Pembelajaran masih berpusat pada guru
- 3) Siswa masih pasif dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta keterbatasan kemampuan, materi dan waktu yang tersedia maka batasan masalah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII semester genap di SMP PAB 8 Medan tahun pelajaran 2021/2022
- 2) Materi IPA yang dipakai dalam penelitian ini adalah materi sistem pernapasan
- 3) Kemampuan yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa yaitu hasil belajar
- 4) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan di kelas VIII SMP PAB 8 Medan T.P 2021/2022?
- 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan model *problem based learning* dibandingkan dengan hasil di kelas VIII SMP PAB 8 Medan T.P 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan di kelas VIII SMP PAB 8 Medan T.P 2021/2022
- 2) Menganalisis pengaruh peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model PBL pada materi sistem pernapasan di kelas VIII SMP PAB 8 Medan T.P 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa, memberikan pengalaman tersendiri kepada siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Bagi guru, memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Bagi peneliti lain, menjadi referensi kepada selanjutnya yang ingin meneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.